
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KELURAHAN LAMBANAPU KECAMATAN KAMBERA**Oleh****Yulensi Konga Wandal¹, Adrianus Kabubu Hudang², Karolina Albina Rewa³****^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba****E-mail: ¹yulensi345@gmail.com, ²adrianuskabubu45@gmail.com,****³karolinaalbina89@gmail.com**

Article History:*Received: 24-11-2025**Revised: 10-12-2025**Accepted: 27-12-2025***Keywords:***Farmers' Income;**Land Area; Sellin**Price; Production**Quantity; Production**Costs*

Abstract: *This study aims to analyze the factors influencing the income of rice farmers in Lambanapu Village, Kambara District. The variables examined include land area, selling price, production volume, and production costs. This research employs a quantitative method with an associative approach, involving 50 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through observation and questionnaires, and analyzed using binary logistic regression. The results indicate that the regression model is appropriate for use. Simultaneously, the four independent variables do not have a significant effect on farmers' income. However, partially, land area, selling price, and production volume show significant effects, while production costs do not influence income. These findings highlight that improving farmers' income is more strongly driven by expanding cultivated land, stabilizing selling prices, and increasing production volume. Therefore, these factors should receive greater attention in efforts to enhance the welfare of rice farmers in Lambanapu Village.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat atau rumah tangga petani, dalam hal ini juga bergantung pada pendapatan usahatani yang diperoleh oleh sektor pertanian itu sendiri (Suyanti et al., 2020). Pertambahan penduduk yang semakin pesat akan meningkatkan pula kebutuhan akan pangan. Salah satu tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok penduduk dan kebutuhannya terus meningkat adalah padi (Nazizah et al., 2023). Dalam konsep pendapatan nasional berdasarkan lapangan usaha di Indonesia, sektor pertanian terdiri atas lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Di antara kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan kontributor terbesar terhadap perekonomian nasional. Sebagai penghasil bahan baku utama, subsektor ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja di sektor pertanian.

Padi merupakan salah satu bahan makanan pokok di Indonesia. Dimana usahatani padi dilakukan secara intensif oleh petani untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Adhiana et al., 2020). Keberhasilan dalam usaha tani padi tentunya didukung oleh faktor-

faktor tertentu seperti luas lahan, tenaga kerja, produksi, penggunaan pupuk, penggunaan benih dan lainnya. Namun, tak sedikit petani yang mengalami kendala dalam usahatani seperti rendahnya produktivitas padi (Sujaya et al., 2018). Rendahnya produktivitas padi salah satunya disebabkan oleh kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani (Nazizah et al., 2023).

Menurut Onibala et al., (2017) penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi padi untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. Karena permasalahan yang terjadi di Kelurahan Lambanapu, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur yaitu tidak menentunya pendapatan yang diperoleh oleh petani setiap panennya. Sehingga penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, harga jual, jumlah produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani. Optimasi produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi padi nasional. Hal ini sangat dimungkinkan bila dikaitkan dengan hasil padi pada agroekosistem lahan sawah yang masih beragam antar lokasi dan belum optimal. Belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah, antara lain disebabkan oleh; (a) penggunaan benih kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif, (b) kurangnya kemampuan tenaga kerja, (c) rendahnya efisiensi pemupukan, (d) belum efektifnya pengendalian hama penyakit, (e) sifat fisik tanah tidak optimal, (f) pengendalian gulma kurang optimal. Penggunaan teknologi baru yang efisien akan memberi peluang bagi petani produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan korbanan yang lebih sedikit. Efisiensi dalam pengelolaan usahatani termasuk pengelolaan teknologi pertanian berkaitan erat dengan kapasitas dan atau kapabilitas manajerial petani. Jika kapasitas manajerial petani meningkat dalam mengelola usaha taninya maka diharapkan terjadinya peningkatan produktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani tidak saja ditentukan oleh kemampuan manajerial dari petani yang lebih banyak diukur dari kemampuan petani untuk memutuskan besaran input produksi yang akan digunakan, akan tetapi juga ditentukan berdasarkan berbagai faktor yang berada di luar kendali petani. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang bergantung pada musim. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Tenaga kerja bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan pendapatan secara maksimal. Setiap penggunaan tenaga kerja (jam) produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksinya (Hamzah et al., 2021)

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang ekonomi nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peningkatan kesejahteraan pertanian dalam upaya menanggulangi kemiskinan terutama di pedesaan. Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi dan pendapatan petani, karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat kelebihan dan kekurangannya masih menjadi tumpuan masyarakat dalam mata pencaharian utama dan Penelitian ini dilakukan pada Petani Padi Sawah di Kelurahan Lambanapu. Adapun pertimbangannya adalah karena

wilayah ini merupakan salah satu wilayah penghasil padi sawah di Kelurahan Lambanapu dan bukan hanya penghasil padi sawah saja akan tetapi dalam bidang pertanian lainnya

Tabel 1. Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Sawah di Kelurahan Lambanapu Tahun 2023

Luas panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
104,79	88,66	929,02

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

Tabel 1.1 di atas, memuat data mengenai luas panen, rata-rata produksi, dan total produksi padi sawah di Kelurahan Lambanapu pada tahun 2023. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun tersebut terdapat sekitar 104,79 hektar lahan sawah yang dipanen di kelurahan Lambanapu. Dari setiap hektar lahan yang dipanen, rata-rata produksi padi mencapai 88,66 kuintal atau setara dengan 8.866 kilogram per hektar. Secara keseluruhan, total produksi padi yang dihasilkan di Kelurahan Lambanapu pada tahun 2023 mencapai 929,02 ton. Data ini menggambarkan tingkat produktivitas lahan sawah serta besaran hasil panen padi di wilayah tersebut dalam satu tahun.

LANDASAN TEORI

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atau prestasi kerjanya selama satu periode baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan (Usman & Afrizal, 2019). Dan beberapa klasifikasi pendapatan pribadi yaitu: Pertama semua jenis yang diperoleh tanpa memberikan kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan, Sedangkan menurut Sabri & Yunus (2024) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang. Pendapatan perorangan (personal income) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah rumah tangga dan usaha yang bukan Perusahaan.

$$TR = P \times Q$$

Dimana

TR = Pendapatan Total (Total Revenue)

P = Harga jual (Price)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan

pada penelitian ini jumlah variabel lebih dari satu yaitu Pendapatan (Y), Luas Lahan (X1), Harga Jual (X2), Jumlah Produksi (X3) dan Biaya Produksi (X4). Menurut Warahmah & Jailani (2023), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Lambanapu merupakan salah satu kelurahan dari tujuh kelurahan di Kecamatan kampera, yang terletak dibagian utara dari ibu kota Kecamatan kampera dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah Kabupaten Sumba Timur. Dimana sebagian besar penduduknya mengelola lahan pertanian. Kecamatan Kampera pada umumnya terletak di sepanjang pantai utara dengan permukaan datar sampai bergelombang di dataran rendah dan beberapa daerah berbukit; daerah ini cenderung memiliki curah hujan yang tidak merata. Kelurahan Lambanapu berada di tebing sungai Kambaniru dan relatif dekat dari pusat Kota Waingapu. Kelurahan lambanapu barada di wilayah Kecamatan kampera, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Luas Kecamatan Kampera sekitar 52 km² (5.200 ha) , Kelurahan lambanapu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Secara geografis, wilayah ini memiliki batas-batas , Secara administratif, Kecamatan Kampera berbatasan utara dengan Selat Sumba, selatan dengan Kecamatan Kambata Mapambuhang, timur dengan Kecamatan Pandawai, dan barat dengan Kecamatan Nggaha Ori Angu dan Kota Waingapu Lambanapu termasuk dalam susunan kelurahan di kecamatan tersebut. Batas-batas ini menunjukkan posisi strategis wilayah yang dikelilingi oleh beberapa kelurahan lain di sekitarnya.

Kecamatan Wula Waijelu berbatasan dengan :

- Kecamatan Kampera berbatasan utara dengan Selat Sumba
- Selatan dengan Kecamatan Kambata Mapambuhang,
- Timur dengan Kecamatan Pandawai,
- Barat dengan Kecamatan Nggaha Ori Angu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kampera, yang merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan ini memiliki 7 desa yang tersebar di wilayah perbukitan dan pesisir, dengan mata pencaharian utama masyarakat berupa pertanian, peternakan, dan perikanan. Kecamatan kampera dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang memfokuskan pada hasil pertanian padi sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Selain itu, ketersediaan data dan akses terhadap responden yang relevan turut mendukung pelaksanaan penelitian secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh luas lahan, harga jual, jumlah produksi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani, semakin besar potensi produksi yang dapat dihasilkan, sehingga pendapatan petani meningkat. Luas lahan merupakan faktor

- penting yang menentukan kapasitas produksi usahatani padi.
2. Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Kenaikan harga jual padi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan petani tanpa memerlukan tambahan jumlah produksi. Dengan demikian, stabilitas harga merupakan aspek yang sangat menentukan kesejahteraan petani.
 3. Jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan petani berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Produktivitas menjadi salah satu indikator keberhasilan usaha tani yang paling menentukan.
 4. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani tidak menjadi faktor penentu pendapatan, kemungkinan karena pola pembiayaan yang relatif seragam dan biaya yang dianggap sebagai pengeluaran rutin. Pendapatan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti luas lahan, harga jual, dan jumlah produksi.
 5. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor produksi yang paling penting dalam meningkatkan pendapatan petani adalah luas lahan, produktivitas, dan harga jual hasil panen. Temuan ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan pendapatan petani perlu lebih difokuskan pada optimalisasi lahan, peningkatan hasil produksi, dan stabilisasi harga komoditas pertanian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh luas lahan, harga jual, jumlah produksi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi, terdapat beberapa saran penelitian sebagai berikut:

1. Optimalisasi Lahan Petani dianjurkan memanfaatkan lahan secara maksimal dengan teknik budidaya yang tepat agar produktivitas meningkat. Hal ini bisa melalui penanaman padi berulang (multiple cropping), rotasi tanaman, atau pengelolaan lahan yang efisien.
2. Perencanaan Produksi dan Pemasaran Petani sebaiknya memperhatikan musim tanam dan strategi pemasaran agar dapat menjual hasil panen pada harga yang lebih menguntungkan. Memanfaatkan informasi harga pasar secara rutin dapat membantu meningkatkan pendapatan.
3. Peningkatan Produktivitas Petani disarankan menggunakan bibit unggul, pupuk sesuai dosis, serta melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan tepat. Hal ini akan meningkatkan jumlah produksi dan kualitas padi, yang berdampak langsung pada pendapatan.
4. Efisiensi Biaya Produksi Meskipun biaya produksi tidak terbukti signifikan memengaruhi pendapatan, petani tetap dianjurkan mengelola biaya secara efisien, misalnya dengan membeli input pertanian secara kolektif atau memanfaatkan teknologi hemat biaya, agar margin keuntungan tetap optimal.
5. Penelitian Selanjutnya Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan petani, seperti akses permodalan, pendidikan petani, teknologi pertanian, ketersediaan irigasi, dan dukungan

kebijakan pemerintah. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor- faktor yang memengaruhi pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhiana, A., Limi, M. A., & Kamaluddin, A. (2020). Analisis pendapatan usahatani padi di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 45–54.
- [2] Agnola, W., & Agata, F. (2024). Terhadap pendapatan petani dalam perspektif Ekonomi Syari ' Ah (Studi Pada Petani Jagung Desa Sidoharjo Kecamatan jati Agung Lampung Selatan). 03(5), 831–839.
- [3] Aisyah, S., & Yunus, A. (2019). Dampak Luas Lahan , Harga Jual , Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Economics, Social, and Development Studies*, 6, 152–170.
- [4] Alfiyanti, D., & Arisinta, O. (2024). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Jumlah Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Ra'as Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 08, 227–236.
- [6] Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 2(1), 86–103.
- [7] Ayu, I. G., Pradnyawati, B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan , Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. 9(1), 93–100.
- [8] Dewi, S., Murti, W., Fakultas, A., Universitas, E., Fakultas, D., Universitas, E., Fakultas, D., Universitas, E., Pemasaran, B., Pemasaran, B., & Penjualan, H.
- [9] P. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap. 17(2), 58–71.
- [10] Febianti, Y. N. (2014). Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. *Jurnal Edunomic*, 2(1), 16–24.
- [11] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Hamzah, A., Wati, H. D., & Huda, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Seminar Nasional Hilirisasi Produk Pertanian Dalam Mendorong Pertumbuhan Sektor Ekonomi Pertanian Dan Penguatan Ketahanan Pangan, 166–172.
- [13] Irawan, B. (2021). Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani (Studi di Desa Pendoweharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional.
- [14] Moonik, F. E., Kaunang, R., & Lolowang, T. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatanipadi Sawah Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 16, 69–76.
- [15] Musa, Y. (2008). Pengantar ilmu pertanian. Badan Penerbit Universitas Hasanuddin,
- [16] Nazizah, F., Shoimus, M., & Umah, H. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.51589/ags.v7i1.1433>
- [17] Novindra, & Arifah, Z. (2024). Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Desa Sale, Kabupaten Rembang. *Jurnal of Integrated* <https://doi.org/10.33019/jia.v6i2.5220> Agribusiness, 6,

- [18] Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory* (2nd ed.). McGraw-Hill. 271–286.
- [19] Onibala, A. G., Sondakh, M. L., & Mandei, J. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 13(1), 42–51.
- [20] Palar, N., Pangemanan, P. A., & Tangkere, E. G. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado. *Jurnal Agri Sosioekonomi*, 12, 105–120.
- [21] Pungan, Y., Harati, R., & Saputra, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur. 7, 112–126.
- [22] Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. 1(2), 165–173.
- [23] Sabri, H., & Yunus, R. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Desa Maholo Kabupaten Poso. 6(1), 144 153.
- [24] Saputra, I. N. A. F., & Wardana, I. G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7, 2038–2070
- [25] Simamora, H. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- [26] Soekartawi. (2006). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press.
- [27] Sujaya, D., Wahyuningsih, S., & Sudarmanto, S. (2018). Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(3), 167–174.
- [28] Supristiwendi, Mahyuddin, T., Rozalina, & Maulana, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 1215 1234.
- [29] Suyanti, N., Rahmawati, D., & Fikri, A. (2020). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 55–64.
- [30] Syam, S. H., & Tenriawaru, A. N. (2025). Determinasi Faktor Ekonomi dan Sosial Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. *Agrimanex: Journal of Agricultural Management and Extension*. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/agrimanex/article/download/13113/5048>
- [31] Usman, U., & Afrizal. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Pada Petani Pemilik Lahan Desa Blang Pha, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara). 02(November), 84–92.
- [32] Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 03, 19–32.
- [33] Warahmah, M., & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. 1(September), 72–81.
- [34] Wardani, J., & Yani, F. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Di Kecamatan Gebang. *Jurnal AgroNusantara*, 2.
- [35] Zaki, M., & Saiman. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, 115 118.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN